

Bentuk Penyajian dan Interpretasi Lagu “Mein Herr Marquis” Karya Johan Strauss Ii oleh Valentina Karla Olinda Winanta

Anastasya Anayke Wiegand Pala
Program Studi Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail: Anastasya.19010@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Lagu Mein Herr Marquis ini pernah dinyanyikan oleh seorang penyanyi *mezzo-soprano* asal Indonesia bernama Valentina Karla Olinda Winanta, dan membawanya meraih *Gold medal* pada *World Virtual Choir Festival 2021* pada *Classical Music Category*. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan mengenai bagaimana bentuk penyajian dan interpretasi lagu “Mein Herr Marquis” pada video penampilan Valentina Karla Olinda Winanta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan juga persamaan bentuk penyajian video penampilan Valentina Karla Olinda Winanta dengan bentuk penyajian lagu “Mein Herr Marquis” dalam pertunjukan opera “Die Fledermaus”. Bentuk penyajian ditinjau dari alat musik pengiring, kostum dan tata rias, *set* tempat dan latar belakang video, hingga penonton. Serta dalam penelitian ini terdapat interpretasi Valentina Karla Olinda Winanta terhadap pemahaman mendalam terhadap lagu “Mein Herr Marquis” dan penerapan tanda-tanda musik yang bervariasi, yang menunjukkan ciri khas lagu zaman Romantik. Terdapat tanda dinamika yang terdapat pada lagu “Mein Herr Marquis”, seperti *crescendo*, *decrescendo*, *cresc.e rit*, dan lain sebagainya, diikuti dengan tanda artikulasi seperti *staccato*, *legato*, *accent*, *staccatissimo*, dan tanda ornamentasi seperti *trill*, dan *appoggiatura*. Ekspresi dan *stage act* yang ditambahkan Valentina Karla Olinda Winanta menunjang interpretasi terhadap lagu “Mein Herr Marquis”.

Kata Kunci: *bentuk penyajian, interpretasi, mein herr marquis, valentina karla olinda winanta.*

FORMS OF COMPOSITION AND INTERPRETATION OF “MEIN HERR MARQUIS” BY JOHAN STRAUS II BY VALENTINA KARLA OLINDA WINANTA

Abstract

The song Mein Herr Marquis has been sung by a mezzo-soprano singer from Indonesia named Valentina Karla Olinda Winanta, and brought her a Gold medal at the 2021 World Virtual Choir Festival in the Classical Music Category. The purpose of this research is to gain knowledge about how the form of presentation and interpretation of the song "Mein Herr Marquis" in the performance video of Valentina Karla Olinda Winanta. This research uses a qualitative method. Data collection was done by conducting interviews, observation, documentation and literature study. This research shows that there are differences and similarities between the presentation form of Valentina Karla Olinda Winanta's performance video and the presentation form of the song "Mein Herr Marquis" in the opera performance "Die Fledermaus". The form of presentation is reviewed from the accompanying musical instruments, costumes and makeup, set place and video background, to the audience. As well as in this study there is Valentina Karla Olinda Winanta's interpretation of a deep understanding of the song "Mein Herr Marquis" and the application of varied musical signs, which show the characteristics of the song of the Romantic era. There are dynamic signs found in the song "Mein Herr Marquis", such as *crescendo*, *decrescendo*, *cresc.e rit*, and so on, followed by articulation signs such as *staccato*, *legato*, *accent*, *staccatissimo*, and

ornamentation signs such as trills, and appoggiatura. The expression and stage act added by Valentina Karla Olinda Winanta support the interpretation of the song "Mein Herr Marquis".

Keywords: *form of presentation, interpretation, mein herr marquis, valentina karla olinda winanta.*

PENDAHULUAN

Musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia (pita suara) yang menjadi komponen utama dalam suatu karya musik. Baik sadar atau tidak, kegiatan vokal banyak berlangsung di kehidupan sehari-hari seperti bersenandung, berteriak, tertawa dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa bernyanyi dapat dilakukan oleh siapapun, namun bukan berarti semua orang dapat menghasilkan suara yang indah. Suara yang indah dapat diperoleh dengan mempelajari teknik-teknik vokal seperti pembentukan suara, penjiwaan hingga sikap tubuh. Bila berbicara mengenai teknik, penyanyi opera sangat berpegang pada teknik bernyanyi yang baik serta dituntut untuk dapat berdrama dalam mengekspresikan nyanyiannya. Tidak mengherankan bahwa lagu-lagu yang ada di dalam opera diciptakan untuk memperlihatkan kemampuan bernyanyi setiap penyanyinya. Salah satu komposer dengan karya operanya adalah Johan Strauss II. Salah satu operanya yang banyak mencuri perhatian adalah "Die Fledermaus".

Musik pada opera "Die Fledermaus" disusun oleh Johann Strauss II pada tahun 1874 untuk *libretto* Jerman oleh Karl Haffner dan Richard Genée. Dari beberapa lagu yang terdapat di dalam opera "Die Fledermaus", terdapat salah satu lagu gubahan Johan Strauss II yang cukup dikenal yaitu lagu "Mein Herr Marquis". Lagu ini sangat kental akan nuansa humor selain karena cerita pada opera itu sendiri, tapi juga komposisi musik gubahan Johan Strauss II pada lagu ini sangat mendukung lirik atau makna pada lagu. Keunikan lagu ini terdapat pada cerita yang terkandung didalamnya

serta alunan vokal seperti tertawa pada partitur lagu.

Valentina Karla Olinda Winanta merupakan salah satu penyanyi muda yang pernah membawakan lagu "Mein Herr Marquis". Beliau membawakan lagu "Mein Herr Marquis" dengan format yang berbeda. Hal tersebut terlihat dimana lagu "Mein Herr Marquis" pada umumnya disajikan di dalam opera "Die Fledermaus" dan dipertunjukkan secara langsung (tatap muka dengan penonton) di dalam gedung opera, sedangkan Valentina Karla Olinda Winanta menyajikan lagu tersebut secara terpisah dari opera, dan dipertunjukkan secara tidak langsung (tidak di gedung opera maupun panggung) melainkan dengan melakukan perekaman video terlebih dahulu yang kemudian dikumpulkan untuk dinilai oleh juri. Penampilan beliau membawakan lagu "Mein Herr Marquis", membawanya memperoleh *Gold medal* pada *Classical Music Category*. Fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bentuk penyajian dan interpretasi pada lagu "Mein Herr Marquis" karya Johann Strauss II yang dibawakan oleh Valentina Karla Olinda Winanta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau langkah-langkah ilmiah yang digunakan untuk memperoleh informasi guna mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu (Darmadi, 2014). Dalam hal ini berarti kegiatan ini merupakan kajian sistematis terhadap fenomena yang didukung oleh data faktual sebagai bukti yang nyata, tidak hanya sekedar asumsi pribadi.

Winanta ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menekankan desain penelitian bentuk deskriptif kualitatif, dikarenakan hasil penelitian berupa kata-kata deskriptif mengenai suatu informasi. Objek pada penelitian ini adalah lagu “Mein Herr Marquis” karya Johan Strauss II, sedangkan subjek dari penelitian ini adalah Valentina Karla Olinda Winanta selaku penyanyi yang membawakan lagu “Mein Herr Marquis” tersebut. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber dan menganalisis transkrip partitur lagu “Mein Herr Marquis”. Sumber data sekunder hasilnya diperoleh dari video penampilan Valentina Karla Olinda Winanta menyanyikan lagu “Mein Herr Marquis” yang diunggah pada kanal Youtube Tommyanto Kandisaputra selaku *Founder* dan *Director* dari *Bandung Choral Society*.

Hasil data yang diperoleh, selanjutnya mengalami proses validasi data. Menurut Sugiyono (2017: 125) teknik validasi data menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Data yang valid selanjutnya dianalisis dengan teknik reduksi data untuk dirangkum dan dipilah, sehingga peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk uraian deskriptif. Penyajian data mempermudah melihat gambaran penelitian secara menyeluruh, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan mengenai bagaimana bentuk penyajian dan interpretasi Valentina Karla Olinda Winanta membawakan lagu “Mein Herr Marquis” karya Johan Strauss II.

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Penyajian Lagu “Mein Herr Marquis” karya Johan Strauss II oleh Valentina Karla Olinda Winanta

Latar tempat yang digunakan pada babak kedua adalah di pesta mewah yang diadakan oleh Pangeran Orlovsky. Lagu ini

Penelitian bentuk penyajian dan interpretasi lagu “Mein Herr Marquis” karya Johan Strauss II oleh Valentina Karla Olinda juga dikenal dengan judul “Adele’s laughing song” karena dinyanyikan oleh Adele yaitu pelayan kamar Rosalinde yang tertangkap basah mengenakan gaun milik Rosalinde di sebuah pesta. Adele yang tertangkap basah menghindari perasaan malunya dengan menertawakannya dengan menyanyikan tentang betapa dia terlalu cantik untuk menjadi seorang pelayan. Lagu ini sangat kental akan nuansa humor selain karena cerita pada opera itu sendiri, tapi juga komposisi musik gubahan Strauss II pada lagu ini sangat mendukung lirik atau makna pada lagu.

Dalam bentuk penyajian pada penelitian ini menggunakan teori bentuk penyajian menurut Djelantik (1990:14) yang menegaskan unsur-unsur meliputi: seniman, alat musik, kostum dan tata rias, lagu yang disajikan, waktu dan tempat pertunjukkan, dan penonton.

Seniman

Lagu “Mein Herr Marquis” ini dibawakan oleh Valentina Karla Olinda Winanta yang merupakan seorang penyanyi sopran yang berasal dari Bali. Sejak berusia 2 tahun Valentina Karla Olinda Winanta gemar bernyanyi lagu anak-anak. Hobi nya terhadap dunia tarik suara membuatnya gigih untuk semakin berlatih dan banyak mengikuti kompetisi-kompetisi bernyanyi solo. Kegigihannya untuk terus mengasah kemampuan bernyanyinya membawa beliau untuk mendapatkan banyak prestasi. Salah satu prestasi yang diraih adalah mendapat *Gold medal* pada kategori *classical solo* dalam *WVCF (World Virtual Choir Festival)* yang diadakan oleh *Bandung Choral Society* pada tahun 2021.

Alat Musik

Pada Bentuk Penyajian lagu “Mein Herr Marquis”, penampilan Valentina Karla Olinda Winanta untuk kompetisi *WVCF* diiringi oleh iringan alat musik piano yang beliau dapatkan dari *youtube*. Kompetisi

tersebut mengizinkan para peserta lomba untuk mengedit audio dan juga video. Konsep Iringan yang dipilih tersebut diubah disesuaikan dan diubah oleh Valentina Karla Olinda Winanta. Peneliti membuktikan bahwa tempo iringan penampilan Valentina Karla memang telah diubah menjadi 147 bpm dengan bantuan situs *bpm finder*.

Kostum

Opera Die Fledermaus pertama kali dipertunjukkan di tahun 1874 dan termasuk di jaman Romantik. Gaya busana pada jaman Romantik ini termasuk dalam *Victorian Era*. Hal tersebut terlihat bahwa mode kostum wanita pada *Victorian Era* ini menggunakan rok berlapis-lapis dan mengembang, banyak-nya penggunaan renda dan lace ditambah lagi dengan penggunaan korset yang mempertegas kesan *hourglass*. Mode fashion Victorian Era pada tahun 1874 sangat populer dengan penggunaan *Bustle Natural Form*. Bila dilihat dari penyanyi-penyanyi yang membawakan ulang lagu ini, kostum yang digunakan rata-rata berupa *Bustle*, dengan aksesoris seperti sarung tangan, kipas tangan dan aksesoris leher serta rambut yang digulung atau diikat keatas.

Kostum atau tata busana yang digunakan Valentina Karla Olinda Winanta pada bentuk penyajian lagu “Mein Herr Marquis” adalah gaun pesta berwarna putih dilengkapi dengan sarung tangan jaring-jaring yang senada dengan warna gaun yang dikenakan. Terdapat aksesoris berupa kipas tangan bulu berwarna ungu yang sangat terlihat sangat kontras bila dibandingkan dengan gaun yang dikenakan.



Gambar 1. Kostum Valentina Karla Olinda Winanta

atau diedit dengan menggunakan aplikasi *up tempo*. Tempo asli pada lagu “Mein Herr Marquis” adalah *Allegretto* 162 bpm, namun

Sumber Gambar : youtube Tommyanto Kandisaputra

Terdapat beberapa kesamaan kostum atau tata busana yang dipakai Valentina Karla Olinda Winanta dengan kostum Regula Muhlemann dan Vera-Lotte Boecker, 2 penyanyi yang juga membawakan lagu “Mein Herr Marquis”, seperti:

1. Menggunakan *dress* dengan potongan leher dan lengan yang rendah dilengkapi dengan aksesoris yang mengikat di leher.
2. Menggunakan aksesoris seperti sarung tangan dan kipas tangan.
3. Gaya Rambut yang sama yaitu diikat atau digulung keatas.

Kostum atau tata busana yang dipilih dan dipakai oleh Valentina Karla Olinda Winanta dinilai cukup sesuai, terlihat saat dibandingkan dengan penampilan-penampilan penyanyi terkenal yang juga membawakan lagu ini dalam versi asli yaitu opera, karena terdapat cukup banyak persamaan.

Tata Rias

Tata Rias yang sesuai untuk penampilan “Mein Herr Marquis” adalah tata rias wajah panggung. Tata Rias Wajah panggung ini umumnya digunakan untuk pembawa acara, penyanyi *musical show* atau penari yang menyajikan pertunjukan tarian klasik atau modern.

Valentina Karla Olinda Winanta mengenakan riasan dengan *lipstick* berwarna merah terang, *blush on natural* dengan warna cerah, warna alis yang senada dengan warna rambutnya, dengan glitter eyeshadow berwarna kuning keemasan serta rambut yang di gulung keatas.

3. Rambut yang di *curly* dan digulung keatas.



Gambar 2. Tata Rias Valentina Karla Olinda Winanta
Sumber gambar : youtube Tommyanto Kandisaputra

Tata rias yang dipakai Valentina Karla tidak jauh berbeda dengan beberapa penyanyi terkenal yang juga pernah membawakan lagu “Mein Herr Marquis”.



Gambar 3. Tata Rias Vera-Lotte Boecker (kiri) dan Regula Muhlemann (Kanan).
Sumber gambar : youtube Vera-Lotte Boecker (Kiri), dan youtube Regula Muhlemann (kanan).

Terlihat pada gambar 3. bahwa Vera-Lotte Boecker dan Regula Muhlemann, dua penyanyi yang membawakan lagu “Mein Herr Marquis”, menggunakan tata rias wajah panggung.

Terdapat persamaan antara tata rias Valentina Karla Olinda Winanta dengan tata rias yang dipakai Vera-Lotte Boecker dan Regula Muhlemann, seperti:

1. Tata Rias yang dipakai adalah Tata Rias Panggung.
2. Eyeshadow yang terlihat mencolok seperti penggunaan warna eyeshadow coklat atau abu abu (eyeshadow Vera-Lotte Boecker dan Regula Muhlemann) maupun coklat dengan sentuhan glitter putih (Eyeshadow Valentina Karla Olinda Winanta) yang memberikan kontras dengan warna bedak yang dipakai.

Lagu Yang Disajikan

Lagu ini disajikan pada babak kedua dari total 3 babak keseluruhan opera Die Fledermaus. Johan Strauss II menggubah musik pada opera ini. Lagu “Mein Herr Marquis” ini merupakan lagu yang ditujukan untuk penyanyi sopran. Lagu ini menceritakan tentang seorang pelayan bernama Adele, yang mencuri gaun dan tertangkap basah di suatu pesta, tetapi saat tertangkap basah Adele malah tertawa.

Selain bernyanyi, saat memilih lagu ini penyanyi juga harus mempertimbangkan bagaimana *stage act* yang pas dan sesuai. Lagu ini memang cocok dibawakan dengan memberikan *mood* centil dan sedikit tidak tahu malu karna cocok dengan makna cerita lagunya. Valentina Karla Olinda Winanta memilih lagu “Mein Herr Marquis” ini dengan mempertimbangkan hal tersebut.

Waktu dan Tempat Pertunjukan

Setting Waktu

Valentina Karla Olinda Winanta membawakan lagu “Mein Herr Marquis” untuk Kompetisi *WVCF (World Virtual Choir Festival)* tahun 2021. Pada tahun tersebut kompetisi *WVCF* diadakan secara *online* dikarenakan adanya pandemi sehingga para peserta diizinkan untuk membuat sebuah musik video penampilan yang nantinya akan dikumpulkan pada pihak *WVCF* untuk dinilai. Para peserta kompetisi juga diizinkan untuk mengedit audio dan juga video.

Valentina Winanta melakukan perekaman audio vokalnya di tanggal 27 maret 2021. Audio yang sudah direkam mengalami proses pengeditan terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan perekaman video pada tanggal 31 maret 2021. Menurut hasil wawancara tersebut, proses video penampilan Valentina Karla Olinda Winanta dalam membawakan lagu “Mein Herr Marquis” ini dilakukan 3-4 hari lamanya.

Pemilihan tempat untuk sebuah pertunjukkan harus dipikirkan dengan baik serta harus mempertimbangkan pencahayaan, tata panggung dan fasilitas pendukung lainnya. Dalam bentuk penyajian lagu “Mein Herr Marquis” oleh Valentina Karla Olinda Winanta tidak terdapat panggung.



Gambar 4. Set tempat video Valentina Karla Olinda Winanta.

Sumber gambar : youtube Tommyanto Kandisaputra

Bila melihat dari video penampilan Valentina Karla Olinda Winanta membawakan lagu “Mein Herr Marquis” yang diunggah di youtube (https://youtu.be/_sXrJfQyt3Q), tempat pengambilan video dilakukan di dalam ruangan dengan dinding yang dihiasi dengan tirai foil berumbai berwarna abu-abu, yang biasa dipakai sebagai *backdrop* dekorasi sebuah pesta ulang tahun. Terdapat juga properti-properti tambahan yang digunakan untuk menunjang cerita dari lagu dan estetika video seperti meja yang ditutupi dengan kain berwarna ungu, yang di atasnya terdapat 2 gelas berisi minuman untuk menambah penggambaran saat berpesta.

Valentina Karla Olinda Winanta mengatur set dan properti sedemikian rupa sehingga terasa seakan-akan sedang dalam suatu pesta, seperti menghias dinding dengan tirai foil yang memberikan kesan pesta dan penggunaan 2 gelas berisi minuman yang digambarkan seperti gelas berisi *wine*. Hal tersebut dipertimbangkan dengan tujuan mengikuti konsep cerita asli

Setting Tempat

dari lagu “Mein Herr Marquis”. Konsep video penampilan Valentina Karla Olinda Winanta dalam membawakan lagu “Mein Herr Marquis” dinilai belum cukup bila dibandingkan dengan penampilan yang disajikan di gedung opera. Namun, untuk penampilan yang dilakukan dirumah dan untuk keperluan video, properti-properti yang digunakan cukup membantu menunjang video penampilannya.

Penonton

Penonton merupakan salah satu aspek penting di dalam sebuah pertunjukkan, dimana sebuah pertunjukkan memang ditujukan untuk dilihat, dipahami dan dinikmati. Penonton dapat mengapresiasi maupun memberikan kritikan pada suatu pertunjukkan. Lagu “Mein Herr Marquis” dipilih Valentina Karla Olinda Winanta untuk kompetisi menyanyi solo yang diadakan secara *online*, sehingga penonton dapat melihat video penampilan beliau pada *channel youtube* Tommyanto Kandisaputra selaku founder *WICF (World International Choir Festival)*.

Interpretasi lagu “Mein Herr Marquis” karya Johan Strauss II oleh Valentina Karla Olinda Winanta

Interpretasi musik adalah hal penting dalam sebuah pertunjukkan komposisi musik, dimana interpretasi dapat membantu penonton atau penikmat musik lebih memahami emosi dan pesan yang komposer maksudkan. Teori yang digunakan dalam pembahasan interpretasi mengacu pada teori milik Hermeren. Menurut Hermeren (dalam White, 2009: 6-9) kerangka interpretasi dapat berupa sejarah musikal, ritme, harmoni, struktur, bentuk, tempo, dinamika, dan timbre.

Lagu “Mein Herr Marquis” yang dibawakan oleh Valentina Karla Olinda Winanta ini menggunakan tangga nada G=Do (1#), dengan penggunaan sukatan $\frac{3}{8}$ yang diawali dengan sukatan intro $\frac{2}{4}$ dan

tempo yang diubah menjadi 147 Bpm dari tempo asli iringan yaitu 162 Bpm.

Lagu "Mein Herr Marquis" merupakan aria yang terdapat di opera Die Fledermaus yang merupakan salah satu Opera gubahan Johan Strauss II yang terkenal. Opera Die Fledermaus awalnya bersumber dari sandiwara "Das Gefängnis" (The Prison) oleh seorang pengarang drama dari Jerman yang bernama Julius Roderich Benedix. Sumber lainnya juga berasal dari drama Vaudeville Prancis dengan judul "Me Réveillon" oleh Ludovic Halévy dan Henri Meilhac sebelum akhirnya diterjemahkan menjadi drama non-musik oleh Karl Haffner. Terjemahan oleh Karl Haffner selanjutnya diteruskan kepada seorang komposer dan penulis naskah yaitu Richard Genee yang juga banyak membantu dan memberi pengetahuan pada Johan Strauss II tentang teater atau opera. Bila melihat dari segi musikal, musik pada Die Fledermaus sangat bersemangat dengan banyak tema waltz dan polka.

Struktur Lagu

Lagu "Mein Herr Marquis" karya Johan Strauss II yang dibawakan oleh Valentina Karla Olinda Winanta merupakan karya musik solo vokal yang memiliki struktur lagu enam bagian, yaitu bagian A A' B C D E F.

Tempo

Tempo adalah ukuran kecepatan, cepat atau lambat lagu dimainkan. Lagu "Mein Herr Marquis" memiliki tempo *Allegretto* yang berarti dimainkan dengan agak cepat dan riang dengan intro yang dimainkan dengan sukut 2/4 dan tempo lagu 3/8. Pada video penampilan Valentina Karla Olinda Winanta, terdengar bahwa tempo iringan musik yang dipakai berbeda dengan tempo pada partitur. Tempo asli pada lagu adalah 162 bpm sedangkan pada video penampilan Valentina Karla Olinda Winanta sedikit diperlambat menjadi 147 bpm.

Sejarah Musikal Dinamika

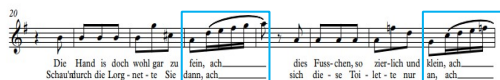
Dinamika merupakan istilah yang dipakai untuk menandakan volume seperti keras atau lembutnya suatu nada. Dinamika digunakan komposer untuk menunjukkan emosi yang terkandung pada sebuah komposisi.

Pada bagian A yang dimulai dari birama 5 hingga birama 19 memiliki beberapa tanda dinamika serta tanda lainnya seperti berikut:

Gambar 5. Dinamika Bagian A
(Transkripsi Anastasya Anayke Wiegand Pala, 2023)

Pada kotak berwarna biru birama 5, terdapat tanda legato yang menghubungkan not G' dan F#. Legato (berupa garis lengkung menyambung pada not satu dan lainnya) merupakan teknik memainkan atau membunyikan dua atau beberapa nada dengan menyambung tanpa terputus. Tanda legato lainnya juga terlihat di birama 7, 9, 10, 13, 15, dan 17. Pada bagian A ini juga terdapat penggunaan *staccato* (berupa titik yang berada di atas atau bawah sebuah not) yang merupakan teknik menyanyikan suatu nada atau rangkaian nada dengan terputus-putus. Penggunaan *staccato* terlihat pada birama 5, 6, 7, 8, 13, 14, dan birama 15. Pada birama 11 terdapat dinamika *crescendo* yang menandakan perubahan dinamika dari lembut menuju keras, dan penggunaan *tie* yang terletak di atas not D yang menyambung hingga di birama 16 diikuti dengan dinamika *decrescendo* yang berarti nada dimainkan dari keras ke lembut. Bila melihat dari liriknya, bagian ini seharusnya dibawakan dengan centil dan *act* seperti menyindir. Bila melihat pada video

penampilan lagu “Mein Herr Marquis” oleh Valentina Karla Olinda Winanta, di



Gambar 6. Dinamika Bagian B
(Transkripsi Anastasya Anayke Wiegand Pala, 2023)

Pada bagian B yang dimulai dari birama 20 hingga birama 28 ini terdapat perubahan suasana yang berbeda dari sebelumnya. Bila melihat dari lirik bagian ini, Adele seolah sangat berusaha meyakinkan tuannya yaitu Marquis dengan mengatakan bahwa tangannya terlalu halus dan kakinya terlalu kecil untuk seorang pembantu, ditambah dengan sedikit tertawa. Bagian saat Adele tertawa terdapat tanda *legato* ditandai dengan kotak berwarna biru yang terlihat pada birama 23 dan juga birama 27 menghubungkan 5 not yang berarti harus dibunyikan secara menyambung yang memberikan kesan bahwa Adele memaksakan tawanya.



Gambar 7. Dinamika Bagian C
(Transkripsi Anastasya Anayke Wiegand Pala, 2023)

Pada bagian C yang dimulai dari birama 28 hingga birama 32 tidak terlihat adanya tanda dinamika.



Gambar 8. Dinamika Bagian D
(Transkripsi Anastasya Anayke Wiegand Pala, 2023)

Pada bagian D dimulai dari birama 32 hingga birama 40. Terdapat tanda artikulasi yang berupa tanda menyerupai *decrescendo* kecil dan terletak tepat diatas sebuah not. Penggunaan *accent* terlihat pada

bagian ini sudah cukup memberikan kesan yang sesuai.

birama 33, 37, dan 38 ditandai dengan kotak berwarna hijau, dimana nada yang terkena tanda tersebut harus di bunyikan dengan tegas atau diberikan penekanan. Terdapat juga penggunaan tanda dinamika *forte* dan diikuti dengan tanda *decrescendo* di birama yang sama yaitu birama 35



Gambar 9. Dinamika Bagian E
(Transkripsi Anastasya Anayke Wiegand Pala, 2023)

Pada bagian E dimulai dari birama hingga birama 40 hingga birama 48. Terdapat tanda *cresc. e rit* pada birama 46 yang berarti pada bagian tersebut dinyanyikan makin keras dengan tempo yang diperlambat. Pada birama 48 terdapat penggunaan *fermata* yang berfungsi sebagai jembatan ke bagian selanjutnya yaitu bagian F yang merupakan klimaks, sehingga bagian ini dibawakan dengan suasana yang makin intens dan penonton dibuat penasaran dengan apa yang akan terjadi selanjutnya.



Gambar 10. Dinamika Bagian F
(Transkripsi Anastasya Anayke Wiegand Pala, 2023)

Pada bagian F dimulai dari birama 49 hingga birama 89. Bagian F ini merupakan bagian puncak atau klimaks. Terdapat banyak penggunaan tanda dinamika, artikulasi hingga penggunaan tanda ornamentasi. Pada bagian ini terdapat tanda artikulasi *staccatissimo* yang berarti nada

harus dibunyikan dengan kuat dan lebih terputus-putus dari *staccato*. Tanda tersebut *Staccatissimo* memberikan penekanan pada tertawa Adele yang sebenarnya disengaja atau dibuat-buat. Hal tersebut ditandai dengan lirik yang didominasi dengan tertawa. Valentina Karla Olinda Winanta pada wawancara melalui gmeet mengatakan bahwa:

“disitu waktu itu miss anastasia sendiri bilang ke saya untuk bikin agar tidak boring karena tertawanya itu diulang-ulang jadi beliau bilang untuk tambahkan sedikit dinamika di situ. Jadi, dari piano kita pindah ke mezzo piano, lalu mezzo forte, lalu ujungnya akhirnya yang di bagian hit pointnya itu kita masukin forte(f) biar lebih ada cita rasanya gitu di bagian itu.”

Bagian tertawa yang dimaksud dimulai dari birama 50, dimana Valentina Karla Olinda Winanta menambahkan dinamika *piano (p)*, lalu birama 52 yang ditambahkan dinamika *mezzo-piano (mp)*, dilanjutkan dengan penambahan dinamika *mezzo-forte (mf)* pada birama 54, dan penambahan dinamika *forte (f)* pada birama 56. Pada bagian ini, Valentina Karla Olinda Winanta seperti ingin membangun suasana dengan dinamika yang disusun seperti tangga, dimulai dari dinamika terlembut yaitu *piano* makin keras hingga dinamika *forte*.

Bila melihat dari video penampilan Valentina Karla Olinda Winanta dimulai dari menit 1.12 hingga 1.23 (<https://youtu.be/gFoet3qe6L0>), dinamika yang ditambahkan tidak begitu terasa. Perpindahan dari tiap dinamikanya pun terdengar seperti tidak ada perubahan, kecuali pada birama 56 yang sedikit terasa lebih keras dari nada sebelumnya karna dibantu dengan adanya nada tinggi.

Pada bagian F juga terdapat dinamika *f* (*forte*) dan juga terdapat banyak penggunaan ornamen *trill* pada birama 65, 68, 69, 81 menggambarkan bahwa Adele tidak bisa menahan cekikikan kecil dan

terlihat di birama 50 lalu di birama 52 dan birama 54. Penggunaan artikulasi mulai tertawa dengan lepas. Hal tersebut menunjukkan bahwa bagian ini merupakan sebuah klimaks, dimana dengan penggunaan ornamentasi *appoggiatura* pada bagian ini suasana menjadi semakin meriah.

Timbre

Timbre dikenal juga dengan warna nada. Tidak saja hanya mengacu pada suara alat musik tapi bisa juga merujuk pada suara atau vokal manusia. Timbre pada setiap orang berbeda-beda. Timbre yang dibahas pada penelitian ini adalah timbre Valentina Karla Olinda Winanta. Valentina Karla Olinda Winanta merupakan seorang penyanyi sopran, dimana suara beliau memiliki jangkauan nada yang cukup tinggi.

Lirik Lagu

Tuanku Marquis, pria sepertimu harus lebih memahami itu,

Oleh karena itu saya menyarankan Anda untuk melihat lebih banyak akurat pada orang!

Tanganku pasti terlalu baik, hahaha.

Kaki saya begitu mungil dan mungil, hahaha.

Dengan cara berbicara

Pinggang saya, kesibukan saya,

Orang-orang suka hal-hal yang tidak akan Anda temukan pada seorang pembantu!

Anda benar-benar harus mengakui, Kesalahan ini sangat lucu! Ya, sangat lucu, hahaha, Hal ini, hahaha.

Anda harus memaafkan saya, hahaha, Jika saya tertawa, hahaha!

Ya, sangat lucu, hahaha Hal ini, hahaha!

Sangat lucu, Marquis, kamu! Dengan profil ini dalam gaya *Grecian* menjadi karunia alam;

Jika wajah ini tidak memberikannya, Lihat saja sosok saya!

Lihat saja melalui kaca mata, lalu, ah,

Pada pakaian yang saya pakai ini, ah

Bagiku itu cinta

Telah menutupi mata Anda, Gambar ruang bawah tanah Telah memenuhi semua hatimu! Sekarang Anda melihatnya di

mana-mana, Sangat lucu memang, adalah situasi ini! Ya, sangat lucu, hahaha Hal ini, hahaha.

Bila melihat secara keseluruhan lirik, terlihat bahwa pada bait pertama Adele masih berusaha untuk menyangkal dan menyembunyikan identitasnya tetapi pada bait kedua Adele mulai menunjukkan kemampuan mengejeknya. Adele membawakan lagu ini dengan gaya penyampaian awal yang manis dan menggoda namun berkesan licik atau jahat.

Dalam membawakan lagu dalam bahasa asing, atau dalam hal ini yang dimaksudkan adalah bahasa Jerman, memang cukup sulit. Penyanyi harus mempelajari bagaimana pengucapan lirik yang benar agar makna lagu dapat tersampaikan dengan baik. Dalam wawancara *via whatsapp* dengan Ibu Ani selaku Dosen Bahasa Jerman, beliau mengatakan bahwa:

"kalau secara general: baik dengan beberapa yang perlu diperbaiki, yaitu kata-kata yang menggunakan umlaut dan diphtong."

Peneliti mempunyai pendapat yang sama dengan narasumber kedua dan narasumber ketiga. *Pronunciation* atau pengucapan lirik Valentina Karla Olinda Winanta dapat dinilai cukup, namun memang terdapat beberapa lirik pengucapannya kurang tepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komposisi "Mein Herr Marquis" Karya Johan Strauss II memiliki sukat 2/4 dengan tempo Allegretto, menggunakan tangga nada G mayor memiliki struktur lagu A-A'-B-C-D-E-F dan total 97 birama. (1) Secara garis besar, bentuk penyajian lagu "Mein Herr Marquis" ini meliputi seniman yang merupakan Valentina Karla Olinda Winanta itu sendiri, diiringi iringan piano yang

diambil dari *youtube* dan disesuaikan atau diubah dari tempo asli 162 Bpm menjadi 147 Bpm. Lagu yang disajikan merupakan lagu "Mein Herr Marquis" yang merupakan salah satu lagu dalam opera *Die Fledermaus*. Tata Rias yang dipakai dan kostum berupa *dress* brukat berwarna putih dengan sarung tangan berjaring dengan warna senada yaitu putih, dilengkapi aksesoris kipas tangan bulu-bulu berwarna ungu. Tempat pelaksanaan atau pengambilan video dan audio berada di *production house* milik kakak Valentina Karla. Penonton yang datang untuk menyaksikan dan mengapresiasi. Bentuk penyajian Valentina Karla Olinda Winanta yang dilakukan pada video penampilannya dinilai cukup baik karena beliau memikirkan dan menyesuaikan *set latar belakang* seperti latar cerita pada lagunya, hingga kostum dan tata rias yang sesuai pula.

Perubahan-perubahan suasana pada tiap bagian, tanda dinamika, tanda artikulasi dan tanda ornamentasi pada komposisi ini menandakan bahwa komposisi dinilai cukup kompleks untuk dinyanyikan atau dimainkan. Penyanyi yang akan membawakan lagu "Mein Herr Marquis" ini membutuhkan pemahaman secara detail serta keterampilan bernyanyi sekaligus berdrama dengan baik agar dapat berinterpretasi sesuai dengan apa yang komposer coba sampaikan. Interpretasi Valentina Karla Olinda Winanta dinilai cukup baik meskipun terdapat beberapa bagian dinamika yang kurang terasa, serta timbre yang tidak stabil saat menjangkau nada nada tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2007). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
Asul Wiyanto. (2002). *Terampil bermain drama*. PT Grasindo.

- Banoe, P. (2003). *Kamus musik / Pono Banoe*. Kanisius, 2003.
- Pertunjukan Indonesia.
<https://books.google.co.id/books?id=ZipTNwAACAAJ>
- Harymawan R.M.A. (1993). *Dramaturgi* (T. Surjaman, Ed.). Remaja Rosdakarya,.
- Hengki Wijaya. (2018). *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray .
- Hoeve Van. (1940). *The Hague*.
- Jamalus, D. (1988). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Jazuli. (2008). *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Unesa University Press.
- Lexy, J. M. (2002). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 50336–50371.
- Lorenza, N. E. (2022). *Analisis Bentuk dan Interpretasi Permainan Piano Pada Komposisi Czardas Karya Vittorio Monti*. 2(2).
- Machfauzia, A. N. (2013). *Strategi Guru Musik Dalam Pembelajaran Interpretasi Musik Romantik Di SMK Negeri 2 Kasihan Bantul Yogyakarta*. Disertasi.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Bandung.
- Music. (n.d.).
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Pahleviannur, M. R., De Grave, A., Saputra, D. N., Mardianto, D., Hafrida, L., Bano, V. O., Susanto, E. E., Mahardhani, A. J., Alam, M. D. S., & Busroh, J. (1998). *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Bandung: Diterbitkan Untuk Umum.
- Djelantik, A. A. M. (1999). *Estetika: sebuah pengantar*. Masyarakat Seni
- Lisya, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Purnomo, W., & Subagyo, F. (n.d.). *Terampil Bermusik untuk SMP dan MTs*.
- Putri, R. A. M., Anwar, Z., & Purmadi, A. (2023). Pengaruh penggunaan explainer video terhadap motivasi belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X UPW. *Jurnal Penelitian, Pengembangan Dan Pembelajaran Dan Teknologi (JP3T)*, 1(2), 82–86.
- Simanungkalit, N. (2008). *Teknik vokal paduan suara*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. ALFABETA.
- White, J. C. (2009). *Teaching musical interpretation*.